

## PEMELIHARAAN KEBUN KARET RAKYAT DI DESA SUNGAI DUREN KABUPATEN MUARA ENIM

Putri Wulandari<sup>1)</sup>, Elsa<sup>1)</sup>, Yeni<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Indo Global Mandiri, kota Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia.

Corresponding author : Putri Wulandari  
E-mail : putriwldr01@gmail.com

Diterima 23 September 2022, Direvisi 29 September 2022, Disetujui 03 Oktober 2022

### ABSTRAK

Tanaman karet ialah tanaman yang sangat diutamakan untuk tingkat perekonomian karena hasil dari penjualan karet ini sangat mempengaruhi tingkat kesejahteraan petani. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui sistem pemeliharaan dan pengelolaan serta kondisi sosial ekonomi petani karet di desa sungai duren. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode wawancara dan observasi secara langsung kepada petani karet di desa sungai duren serta menerapkan mekanisme pengelolaan karet secara mandiri dan menyerahkannya kepada pihak lain. Penerapan tersebut dilakukan oleh petani karet berdasarkan perspektif pilihan rasional mereka, mekanisme pengelolaan yang dipilih para petani karet ini berdampak pada ketimpangan pendapatan yang mereka peroleh. Dari hasil observasi yang telah dilakukan penulis, pada umumnya petani disana umumnya petani disana melakukan perawatan dengan cara sederhana yaitu dengan pembibitan, pengelolaan tanah, penanaman dan penyulaman karat, serta pemupukan. Sistem pengelolan kebun karet di desa sungai duren sudah cukup baik dikarenakan sistem pengelolaan yang dilakukan ketentuan sistem produksi dalam penanaman kebun karet.

**Kata kunci:** karet rakyat; sistem pengelolan; sosial ekonomi; desa sungai duren.

### ABSTRACT

Rubber plants are plants that are highly prioritized for the economic level because the results and sales of rubber greatly affect the welfare of farmers. This community service activity aims to determine the system of maintenance and management as well as the socio-economic conditions of rubber farmers in Sungai Duren Village. Direct observation to rubber farmers in the Sungai Duren village implementing an independent rubber management mechanism and hand it over to the other party. The application carried out by rubber farmers based on the perspective their rational choice of management mechanism chosen by these rubber farmers impact on their income inequality. And based on the observations made by the author, in general, farmers there generally carry out maintenance in a simple way, namely by nursery, soil management, planting and replanting rust, and fertilization. Rubber plantation management system in the village Duren River is quite good because the management system is carried out by the provisions of the production system in planting rubber plantations

**Keywords:** community rubber, management system, socio-economic of sungai duren village

### PENDAHULUAN

Produksi tanaman karet rakyat di desa sungai duren, sistem pemeliharaannya cukup optimal dikarenakan pengetahuan petani terhadap teknik pemeliharaan karet cukup baik. Tanaman karet dikelola dengan baik dan dirawat dan perawatannya sangat diperhatikan sehingga dapat tumbuh dengan baik.

Perkebunan karet rakyat biasanya dikelola dengan teknik budidaya sederhana berupa perawatan dengan pemupukan yang sesuai kemampuan petani, sedangkan perkebunan besar dikelola dengan teknik

budidaya yang lebih maju dan intensif (fauzi, et al.2016).

Budidaya tanaman karet ialah suatu kegiatan yang bernilai ekonomi cukup tinggi dan dapat mendukung perekonomian Indonesia. Saat ini Indonesia berada di urutan ke dua sebagai negara penghasil karet terbesar (Tim Karya Tani Mandiri, dalam Tunur, 2017), sehingga potensi sosial ekonomi dibidang perkebunan karet bersifat positif.

Aktivitas petani karet dilakukan secara aktif dan dikelola dengan baik sehingga kondisi sosial ekonomi sangat baik dan signifikan. Sistem pengelolaan perkebunan yang baik

mampu meningkatkan produksi dari perkebunan yang baik akan meningkatkan produksi dari kebun karet rakyat sehingga menunjang perekonomian masyarakat disana. Berdasarkan uraian diatas, perlu dikaji kembali agar sistem pengelolaan yang dilakukan oleh para petani rakyat bisa jauh lebih baik.

Mekanisme pemeliharaan karet yang melibatkan banyak pihak akan berdampak pada kehidupan sosial dan ekonomi para pelaku yang mengelolanya. Hal ini karena karet adalah sumber penghasilan utama masyarakat desa sungai duren, sehingga besaran keuntungan yang diperoleh dari pemeliharaan tersebut dan akan berbanding lurus dengan kehidupan para pelakunya.

## **METODE**

Mitra sasaran kegiatan ini ialah masyarakat Yang terlibat Terdiri dari 3 orang berkenan melakukan wawancara..Adapun peralatan yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu peta lokasi desa Sungai Duren., dokumen-dokumen desa dan dokumentasi desa.

Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan melakukan survei pada desa sungai duren guna mengetahui perkebunan karet secara langsung agar menjadi informasi yang dapat dicantumkan dalam artikel ini.

Kegiatan ini meliputi observasi langsung untuk mengetahui informasi secara efektif dan melakukan wawancara yang melibatkan petani karet guna mengetahui informasi yang lebih efektif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan kegiatan wawancara yang dilakukan terhadap perkebunan karet di Desa Sungai Duren Kecamatan Lembak Kabupaten Muara Enim, perkebunan karet rakyat yang dimiliki oleh para petani karet di Desa Sungai Duren sudah ada mulai sejak tahun 1972 sampai sekarang, dimana pada umumnya kebun karet merupakan mata pencarian sampingan yang mereka kerjakan.

Menurut hasil penelitian dengan para petani kebun karet, mereka menganggap bahwa pekerjaan sebagai petani karet tidak begitu memerlukan jenjang pendidikan yang tinggi, cukup dibutuhkan modal, kemauan dan usaha karena hanya menggunakan tenaga dan kekuatan fisik. Sehingga jika sudah mampu membaca dan menulis tidak perlu melanjutkan jenjang pendidikan. Luas lahan dapat juga dijadikan pedoman besarnya jumlah produksi yang dapat dihasilkan oleh petani. Semakin luas lahan kebun karet yang dimiliki oleh seorang petani maka akan semakin besar pula jumlah produksi karet yang dapat dihasilkan,

yang pada akhirnya turut berpengaruh kepada pendapatan petani karet itu sendiri.

Namun berdasarkan hasil data dari berbagai pustak, karet merupakan komoditi yang sangat menguntungkan dengan hasil produksi yang banyak dengan pemeliharaan yang optimal. Adapun Desa Sungai Duren para petani melakukan pemeliharaan dengan cara sederhana, dimana dari tiga kegiatan pemeliharaan karet secara umum yaitu pembibitan, penanaman, dan pemupukkan.

### **1. Pembibitan**

Ada beberapa cara pembibitan yang bisa dilakukan untuk mendapatkan bibit karet dengan sifat unggul. Pembibitan karet bisa dilakukan dengan melalui beberapa tahap yang pertama adalah persemaian perkecambahan sedangkan tahap pembibitan selanjutnya adalah persemaian bibit. Selain itu bibit juga perlu disiram secara teratur, bibit dalam persemaian perlu pula dipupuk dengan pupuk makro selama tiga bulan sekali dan perlu pula disiram dengan POC NASA setiap 1-2 minggu sekali. Klone untuk bening dan bibit unggul bisa di temukan di lembaga riset pemerintah maupun swasta seperti Balai Penelitian Karet Getas.

### **2. Penanaman**

Waktu yang tepat untuk budidaya karet adalah saat musim penghujan sehingga intensitas penyiraman bisa dikurangi. Bibit yang sudah siap ditanam adalah bibit yang mempunyai payung daun terakhir yang sudah tua. Kantong polybag harus dibuka sebelum bibit diletakkan dibagian tengah lubang tanam dan ditimbun dengan tanah. Setiap 1-2 minggu, pemeriksaan bibit perlu dilakukan sehingga bibit yang mati bisa segera diganti untuk mempertahankan populasi tanaman karet.

### **3. Perlindungan dan Pengamanan**

Tanaman yang sudah ditanam harus dilindungi dari gangguan seperti binatang dan lain nya dengan menggunakan pagar berupa keranjang pengaman serta perlu dilakukan upaya pencegahan kebakaran dilokasi maupun sekitar lokasi. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, jenis perlindungan yang dilakukan untuk melindungi bibit dari hama yaitu menggunakan jaring berupa lirang bertujuan untuk menjaga

tanaman karet dari gangguan binatang liar seperti babi hutan. Sedangkan untuk kebakaran di lokasi penanaman belum ada kegiatan untuk mengantisipasi nya.

#### 4. Pemupukkan

Agar pertumbuhan tanaman karet semakin cepat dan semakin matang, pemupukkan perlu dilakukan. Pergantian musim penghujan kemusim kemarau merupakan saat yang paling tepat untuk memberikan pupuk yang berupa pupuk Urea, SP36, dan KCl dengan perbandingan dan frekuensi yang sesuai dengan umur pohon karet.

Dari hasil kegiatan yang dilakukan sistem pengelolaan dan pemeliharaan kebun karet yang ada didesa sungai duren telah dilakukan secara optimal dengan menggunakan tehnik pemeliharaan secara signifikan.



**Gambar 1.** Pohon karet Di sungai

### SIMPULAN DAN SARAN

#### Simpulan

Pemeliharaan yang dilakukan didesa sungai duren secara sederhana yaitu dengan cara pembibitan, penanaman, perlindungan Dan Pengalaman Dan juga pemupukkan sudah dilaksanakan dengan cukup baik sehingga pertumbuhan perkebunan karet dapat berlangsung secara produktif. Pengolahan kebun karet oleh petani hendaknya dialokasikan secara efektif dan efisien untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan petani dapat meningkat. Bagi petani karet yang berpendidikan dasar diharapkan mau menambah wawasan yang baru sehingga pengetahuan yang dimiliki semakin bertambah. Untuk meningkatkan pendapatan petani karet sangat penting diperhatikan variabel-variabel pada peningkatan jumlah produksi, pengelolaan biaya produksi, dan pemasaran produksi yang baik

#### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang penulis uraikan ada beberapa saran yaitu untuk para pengabdian masyarakat selanjutnya diharapkan bisa membantu proses pemeliharaan dan pengelolaan perkebunan karet lebih optimal lagi, agar tanaman karet yang dihasilkan dapat berkembang jauh lebih baik dan produktif.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kami ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat-Nya sehingga jurnal ini dapat tersusun sampai dengan selesai. Tidak lupa kami mengucapkan terima kasih terhadap bantuan dari pihak yang telah berkontribusi dengan memberikan sumbangan baik pikiran maupun materinya. Penulis sangat berharap semoga jurnal ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi pembaca. Bahkan kami berharap lebih jauh lagi agar makalah ini bisa pembaca praktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Bagi kami sebagai penyusun merasa bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan makalah ini karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman Kami. Untuk itu kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan jurnal ini.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Fauzi, I, R. et al. (2016). Kelayakan Pengembangan Perkebunan Karet di Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan selatan. *Jurnal Penelitian Karet*, 2016, 34 (1) : 107-118.
- Syarifa, L. F. dkk. (2016). Dampak Rendahnya Harga Karet Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet di Sumatera Selatan. *Jurnal Penelitian Karet*. 34(1): 119-126.
- Ayat, A. (2013). *Panduan Budidaya Karet Untuk Petani Skala Kecil*. Agroforestri dan Kehutanan (Agroforestry and Forestry). Sulawesi.
- Pidu, Mohamad Zulhi Apriyanto. dkk. (2020). "Evaluasi Kegiatan Penanaman Tanaman Karet Di KPHP Model Dalago Tanggunung Desa Olo Baru Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong." *Jurnal Warta Rimba*, no. 3:247
- Ismail, Muhammad Nasir. (2018) "Analisis Potensi Pengembangan Usaha Karet di Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat." *Jurnal Agriflora*, no. 2:57
- Kenamon, M. Seftia Rosa. dkk. (2014). *Deskripsi Petani Kebun Karet Di Desa Menangan Jaya Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan*.

Hutapea, Sumihar.dkk. (2020). "Aspek Agronomi Pohon Karet Dan Masalah Yang Dihadapi Petani Karet." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, no 2:75